

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang Fungsi Tari Dikir Barat di Dalam Masyarakat Pulau Kasu sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Fungsi tari Dikir Barat di Dalam Masyarakat Pulau Kasu memiliki 3 macam fungsi yaitu fungsi ritual tari Dikir Barat pada struktur masyarakat pulau Kasu, fungsi sosial dan fungsi estetis. Semua fungsi ini tentunya memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat yang ada di pulau Kasu. Karena fungsi-fungsi tersebut dapat membuat suatu tatanan kehidupan sosial yang ada di dalam masyarakat supaya menjadi baik.

Dari kesimpulan tentang Fungsi Tari Dikir Barat di Dalam Masyarakat Pulau Kasu ini tentunya kita bisa mengetahui bahwasannya tarian Dikir Barat bukan hanya dilihat dari fungsinya saja di dalam masyarakat, tetapi tarian Dikir Barat memiliki arti yang sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat di pulau Kasu.

Keberadaan kesenian Dikir Barat sebagai salah satu seni tradisi yang ada di pulau Kasu memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena kesenian tradisi Dikir Barat ini sangat digemari oleh masyarakat melayu yang ada di pulau Kasu. Sebagai seni tradisi yang memiliki berbagai fungsi termasuk salah satunya adalah fungsi hiburan hal ini menjadi alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hiburan yang bernuansa etnis dan tradisi di dalam masyarakat itu sendiri.

Kesenian Dikir Barat bukan hanya semata sebagai fungsi hiburan masyarakat, tetapi kesenian Dikir Barat ini juga mengandung fungsi agama atau religi, fungsi sosial, dan fungsi pendidikan yang sangat bermanfaat jika dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat khususnya generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya dan kegiatan yang sifatnya untuk lebih memperkenalkan kesenian Dikir Barat ini. Agar keberadaan tarian Dikir Barat tetap dapat dikenal sepanjang masa.

Pelestarian kesenian tari Dikir Barat harus dilakukan sejak dini kepada generasi muda, khususnya siswa di berbagai sekolah. Kesenian Dikir Barat, sama halnya seperti kesenian pada umumnya biasanya akan timbul tenggelam keberadaannya sehingga harus diperhatikan dalam pelestarian kesenian Dikir Barat ini. Kesenian tari Dikir Barat memiliki pesan dan makna yang sangat dalam, hal ini bisa kita jumpai di dalam pertunjukan Dikir Barat tersebut, yang disampaikan melalui syair-syair atau pantun-pantun oleh tukang Karut yang dilantunkan selama pertunjukan Dikir Barat berlangsung. Dengan demikian kita akan mengetahui pesan dan makna apa yang akan disampaikan di dalam pertunjukan Dikir Barat.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Albintani, Muchid. 2016. *Berburu Rente di Pulau Batam*. cv Budi Utama.
- Bahari, Nooryan. 2006. *Kritik Seni, Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. 2018. *Kamus Istilah Tarian Melayu*. Dinas Pendidikan dan Pariwisata Banyuasin.
- Brown, A.R Radcliffe.1980. *Struktur Dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Terjemahan. A.B. Razak Yahya. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daulay, Anis.1993. *Alat-Alat Musik Instrumen Tradisional*. CV. Primatama Pekanbaru.
- Djelantik, A.A.M. 2003. *Seni Pertunjukan, Ritual, dan Politik dalam Mencermati Seni Pertunjukan I*. Surakarta : Kerjasama The Ford Foundation & Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Dewantara, Ki Hajar.1976. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta:Cipta Media.
- Harto, Zulkifli.2015. *Kajian Dikir Barat Di Batam*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Ibrahim, Senan.2004. *Antologi Kerusi*. Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Ihromi, T.O. 2006. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kadir, Datok Nyat.2017. *Pakaian Tradisional Melayu Batam*. Lembaga Adat Melayu Kota Batam.
- Kurnia, Muhdi. 2016. *Tari Tradisi Melayu Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Puspantara, Sumatra Utara, Indonesia.
- Lawang, Robert M.Z.1990. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai Dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Nooryan. Bahari.2006, *Kritik Seni, Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pemekas, R. 2013. *Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman*. PT Dunia Pusat Jaya, Bandung.
- Purnama, Indra. 2010. *Jalan-Jalan Kepulauan Riau*. Dinas Pariwisata Kepulauan Riau.
- Sachari, Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soedarsono, 1986. *pengantar pengetahuan dan komposisi tari dalam pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari*, direktorat kesenian proyek pengembangan kesenian jakarta departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Sulasman dan Setia Gumilar. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumaryono.2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Media Kreativa.
- Sutardi, Tedi. 2006. *Antropologi Mengungkap Keragaman*. Setia Purna Inves, Bandung.

Tarigan, Nismawati. 2009. *Bibliografi Beranotasi: Hasil Penelitian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Zam, Mochtat.2006. *Butang Emas Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau*. Yayasan Pusaka Bunda.

B. Narasumber

Husnul, 21 tahun, sebagai salah satu seniman muda yang ada di pulau Kasu yang memimpin kelompok kesenian Dikir Barat yang bernama Panglima Rahim. (wawancara) TTL: Pulau Kasu, 29 juli 1999.

Jaspri, 28 tahun, warga masyarakat pulau Kasu yang bekerja di kantor lurah pulau Kasu. (wawancara) TTL: Pulau Kasu, 13 Maret 1992.

Nurasyah, 54 tahun, warga masyarakat pulau Kasu yang mengetahui tentang sejarah pulau Kasu. (wawancara) TTL: Pulau Kasu, 30 Desember 1966.

Salbiyah, 83 tahun, warga masyarakat pulau Kasu. yang mengetahui tentang asal usul pulau Kasu. (wawancara) TTL: Pulau Kasu, 8 Februari 1937.

Sapri, 26 tahun, sebagai salah satu koreografer tari Dikir Barat yang ada di pulau Kasu dia adalah ketua kelompok kesenian tari Dikir Barat yang bernama Seri Melayu di pulau Kasu . (wawancara) TTL: Pulau Kasu, 8 Mei 1994.

Yusri atau sering di panggil abang Awang, 42 tahun, seseorang tokoh seniman Dikir Barat yang ada di pulau Kasu, beliau merupakan pengagas kesenian Dikir Barat yang ada di pulau kasu. (wawancara) TTL: Pulau Kasu, 7 juli 1978.

C. Videografi

Video dokumentasi pementasan pertunjukan Tari Dikir Barat dalam acara pernikahan Sintia dan Ramli di pulau Kasu pada tanggal 21 Desember 2019, didokumentasi oleh: Muhammad Syaifullah.

D. Webtografi

Peta pulau Kasu di ambil dari Maps. *Kasu, Belakang Padang, Kota Batam, Kepulauan Riau* (21 Februari 2020).

https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_bunian dikutip tanggal 15 Maret 2020.

<https://id.m.wikipedia.org> dikutip tanggal 15 Maret 2020.

<https://images.app.goo.gl/MdnQjR2yryavjQu> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://images.app.goo.gl/EHU8jaQGKghHC> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://images.app.goo.gl/DTSiVhhh7fZ9ct> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://images.app.goo.gl/RItvfsD2ai5B7hD3> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://images.app.goo.gl/KgLH5tJqo6oruvCt> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://images.app.goo.gl/7xH63PLiNK53QL> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://images.app.goo.gl/Gh96fpFSXsXUYx> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://www.google.com/imgres?imgurl> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://www.google.com/imgres?imgurl> diunduh tanggal (4 Maret 2020).

<https://azmibindaud.wordpress.com/bahasa-unik-melayu-pulau-kasu/> dikutip

tanggal 27 Desember 2019, 10:42.

GLOSARIUM

A

Ae: Air.

B

Bah: Abang.

Begasak: Berantam dengan jurus jurus silat.

Begayut: Bergelantungan.

Begocoh: Perkelahian antara dua wanita.

Bejompe: Berpacaran di tempat gelap.

Belang'nge: Keramas menggunakan santan kelapa.

Bepusing: Berputar.

Berambat: Dikejar kejar.

Betoti: Lari bersamaan.

Betumbuk: Berantam dengan pukulan tangan.

Bingit: Pusing, suasana tidak nyaman.

B'leng kok: Berkelok kelok.

C

Cagu: Luka di ujung jari akibat tersandung.

Cebang: Ketapel.

Cecah: Cocol.

Ceghe luh: Kaki yang teperosok.
Ce le: Kelilipan mata merah akibat kemasukan sampah.
Celikis: Lecet.

D

Diko: Kamu, anda.

E

Embek: Tidak mau.

F

-

G

Geba: Selimut.

Gendet: Kena hukuman dalam permainan.

Goleng: Berbaring.

H

-

I

Injap: Pintu perangkap yang letaknya di atas bubu

J

Jambat bom: Pelabuhan.

Jero'ok: Basah kuyup.

Joleh: Sundal.

Jubo: Pantat.

K

Ke ceh: Tanah becek karena hujan,

Kegh romon: Diramaikan.

Kendo: Kedodoran.

Kenyit: Mengerakkan kedua alis.

Ke ro: Juling.

Kok ngasel: Tidak berguna.

Kok: Tidak.

Koyak Rgh bak: Robek yang sangat tidak beraturan.

L

Lam be: Melar.

Le ce: Kasur.

Lemau; Makanan yang melempem.

Lepa ai: Tidak berdaya.

Lin nyak: Putaran yang sangat laju.

<i>Loko:</i>	Potongan rambut ABRI, Daging yang keras.
<i>Long'oy:</i>	Bosan, jenuh.
<i>Long sen:</i>	Menghajar orang dengan pukulan atau kekerasan.
<i>Loreh:</i>	Bukakan celana dengan paksa.
<i>Lunjo:</i>	Meluruskan kaki di posisi duduk.

M

<i>Mancit:</i>	Lari akibat ketakutan.
<i>Maaannng:</i>	Sesuatu yang wow, wah.
<i>Mang ke:</i>	Kandas.
<i>Megh alep:</i>	Tidur.
<i>Meghewang:</i>	Berjalan tidak tegap seperti orang mabuk.
<i>Melonso:</i>	Plosotan.
<i>Melunsat:</i>	Penuh, sangat penuh.
<i>Mem bek:</i>	Ekspresi sebelum menangis.
<i>Mencarghut:</i>	Caci maki.
<i>Mendel:</i>	Merah tua.
<i>Meraong:</i>	Menangis dengan suara yang keras.
<i>Mirau:</i>	Menelusuri.

N

<i>Nangkup:</i>	Memasukan benda ke mulut.
<i>Newan:</i>	Tongkat kayu untuk melempar.
<i>Ngama:</i>	Niat untuk membalas dendam.

<i>Ngece:</i>	Besepai, berserakan, bertaburan.
<i>Ngekot:</i>	Ikut.
<i>Nge le co:</i>	Luka akibat kena benda panas.
<i>Ngeloh:</i>	Cari perhatian.
<i>Ngem pa:</i>	Berjalan kesamping, atau terseret arus.
<i>Ngingah:</i>	Terengah engah. kecapeaan
<i>Ng'ng gu:</i>	Menangis terisak isak, tersendu sendu.
<i>Ngojol:</i>	Ketawa terbahak bahak.
<i>Ngopak:</i>	Ngupas.
<i>Ni tis:</i>	Lari atau laju dengan kecepatan tinggi.
<i>Nyalit:</i>	Colek.
<i>Nya ok:</i>	Sambar, menyambar.
<i>Nyoso:</i>	Nyerepet, serempet.
<i>Nyurik:</i>	Nyolong.

O

Orang Bunian: atau sering disebut dengan sebangsa Jin adalah mitos sejenis makhluk halus.

Osah: Jangan.

P

Paghok Embak: Riuhan ramai.

Pancing kacar: yaitu pancing yang tidak memakai mata.

Pancing palas : pancing dengan umpan tipuan (biasa dibuat dengan tali rapia yang mengkilat), dengan mata kail banyak, biasa digunakan untuk menangkap tamban atau selar.

Pancing tunda : yaitu pancing yang ditarik pada belakang perahu.

Pelantar: Jembatan kayu.

Peyangang: Penyampai, Jemuran baju.

Q

-

R

Ren nyai: Gerimis.

Rgh koh: Dilenturkan

Rgho joh: Tikam.

Rghum bun: Membakar sampah, membakar rumah.

S

Selekeh: Dekil.

Selom ba: Tertusuk duri halus.

Seloroh: Bercanda.

Se me: Flu.

Seng gong: Sunyi, sepi.

Seng ngelet: Susah Buang air besar, sembelit.

<i>Senunggung balik:</i>	Jugkir balik, salto.
<i>Sing'it:</i>	Kendaraan yang posisi tidak stabil.
<i>Strongking:</i>	Terongkeng, lampu penerangan.
<i>Sukat:</i>	Sendok, nyendok.
<i>Sukati:</i>	Terserah.
<i>Sung'am:</i>	Memasukan makanan ke mulut dengan jumlah yang banyak.

T

<i>Tekak:</i>	Tenggorokan.
<i>Tekencet:</i>	Tercirit, mencret dalam celana.
<i>Teko let:</i>	Telungkup, karam.
<i>Tersengkang:</i>	Tersangkut di dua sisi.
<i>Tesampok:</i>	Kesurupan, tersandung.
<i>Tesamol:</i>	Keceplosan, salah bicara.
<i>Tetembong:</i>	Bertemu.
<i>To be:</i>	Palung di laut.
<i>Toho:</i>	Air laut yang surut, dangkal.
<i>Tonjet:</i>	Kaki dijinjit.
<i>Torghek:</i>	Tuli, tidak bisa mendengar.

U

-

V

-

W

Way: Sapaan untuk kawan laki-laki.

X

-

Y

-

Z